

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan apabila berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) serta alasan dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur menggunakan angka-angka. Maka dari itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan dari pola pikir induktif, yang berasal dari pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Harahap, 2020). Atas dasar tersebut, penelitian kualitatif mencoba untuk mengerti dan memahami dalam suatu gejala-gejala yang sangat dalam, kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut berdasarkan konteksnya hingga menghasilkan simpulan yang objektif.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber yang relevan (Creswell, 2001). Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu informasi dari fenomena tertentu (kasus) dengan cara mengumpulkan data dengan terperinci dan mendalam dalam periode waktu tertentu.

3.2. Penjelasan Istilah

1.2.1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah pola yang terbentuk karena frekuensi seringnya berkomunikasi antar anggota semakin meningkat. Pola komunikasi terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Pola komunikasi keluarga menurut variabel yang dikemukakan Fitzparik dan Richie (1994) adalah: (1) pola *laissez faire*, (2) pola protektif, (3) pola pluralistik, atau (4) pola konsensual.

1.2.2. Orang Tua *Long Distance Marriage*

Orang tua LDM adalah orang tua yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau tidak dalam satu atap dalam jangka waktu tertentu. LDM merupakan tantangan tersendiri, terutama bagi pasangan yang sedang menjalani hubungan pernikahan tersebut. Dalam dinamika kehidupan modern dimana tuntutan karier, peluang, dan kewajiban hidup dapat memisahkan pasangan ke lokasi yang berjauhan, orang tua yang menjalani pernikahan jarak jauh dihadapkan pada upaya menjaga hubungan yang kuat dan harmonis di Tengah jarak geografis yang memisahkan.

1.2.3. Anak Usia Dini

Orang tua LDM adalah orang tua yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau tidak dalam satu atap dalam jangka waktu tertentu. LDM merupakan tantangan tersendiri, terutama bagi pasangan yang sedang menjalani hubungan pernikahan tersebut. Dalam dinamika kehidupan modern dimana tuntutan karier, peluang, dan kewajiban hidup dapat memisahkan pasangan ke lokasi yang berjauhan, orang tua yang menjalani pernikahan jarak jauh dihadapkan pada upaya menjaga hubungan yang kuat dan harmonis di Tengah jarak geografis yang memisahkan.

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu menggunakan teknik (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling* adalah Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh serta memiliki anak usia dini.

Partisipan 1. Partisipan pertama merupakan pasangan dari suami istri yang bernama bapak Rehan (nama disamarkan) dan Ibu Diana (nama disamarkan). Pasangan ini merupakan lulusan diploma empat di salah satu

perguruan tinggi di Bandung yang sama pada tahun 2015 dengan jurusan yang berbeda. Bapak Rehan mengambil jurusan teknik otomasi industri dan ibu Diana mengambil jurusan teknik elektro. Keduanya bertemu pada saat 2004 namun pada awalnya hanya berteman biasa. Lalu bapak Rayhan dan Ibu Diana mulai menjalin hubungan yang serius pada tahun 2009 dan memutuskan menikah pada tahun 2017. Pasangan suami istri tersebut sudah menjalani pernikahan jarak jauh sejak tahun 2022 hingga sekarang. Alasan mereka menjalani pernikahan jarak jauh karena kebutuhan finansial. Awalnya, pasangan ini memiliki prinsip "Lebih baik hidup cukup tidak lebih, daripada harus hidup terpisah" namun karena kebutuhan ekonomi saat itu sedang menurun dan kebutuhan yang semakin meningkat, mereka memutuskan hingga akhirnya mereka memutuskan untuk LDM pada tahun 2022. Pasangan ini dikaruniai anak perempuan yang bernama Dira (nama disamarkan). Dira merupakan anak yang aktif dan cerdas. Ia suka bercerita kesehariannya pada ibu dan ayahnya. Saat ini Dira duduk di bangku kelas 1 dan bersekolah di salah satu SD *full day* di Kota Cirebon. Orang tuanya memilih sekolah *full day* karena ibu Diana di rumah harus mengurus dua anaknya lagi yang masih kecil. Selain itu, sekolah *full day* tersebut merupakan salah satu sekolah yang bagus di daerah tempat tinggalnya. Ketika sore hari waktunya pulang, Dira dijemput oleh ibunya. Saat ini Dira berusia 7 tahun. Dira sudah menjalani keluarga LDR sejak usia 4,5 tahun, maka dari itu kurang Dira sudah menjadi salah satu anggota keluarga LDR selama 3 tahun. Keluarga ini tinggal di daerah Perumnas, Kota Cirebon, Jawa Barat. Bapak Rehan bekerja di PT Bobst Jakarta, namun bapak Rayhan lebih sering ditugaskan untuk wilayah Asia dan Australia. Maka dari itu, bapak Rayhan sering ke luar negeri ketika sedang ada tugas keluar. Biasanya selama satu bulan, namun tidak tentu. Hal tersebut membuat Ibu Diana memilih untuk tetap tinggal di Kota Cirebon bersama Dira.

Partisipan 2. Partisipan yang kedua ini merupakan pasangan dari suami istri yang bernama bapak Evan (nama disamarkan) dan ibu Lara (nama disamarkan). Pasangan ini merupakan lulusan sarjana di salah satu

perguruan tinggi di Bandung dengan almamater yang berbeda. Bapak Evan mengambil jurusan teknik mesin di sekolah tinggi di Bandung dan ibu Lara mengambil jurusan ilmu komunikasi di universitas swasta terkenal di Bandung. Bapak Evan merupakan kakak kelas ibu Lara ketika bersekolah di SMA dahulu, lalu awal bertemu kembali ketika mulai bekerja. Pasangan ini memutuskan menikah pada tahun 2018. Saat ini sudah dikaruniai anak perempuan yang bernama Nara (nama disamarkan). Nara merupakan anak yang ceria dan senang bercerita, Nara juga cepat akrab dengan orang baru. Saat ini Nara sudah berusia 5 tahun hampir menginjak 6 tahun. Nara sudah kelas TK B di salah satu taman kanak-kanak di Kota Cirebon. Setiap hari, ibu Lara mengantar Nara dan bibi pengasuhnya ke sekolah, lalu akan menjemputnya ketika sudah waktunya pulang. Nara menjalani keluarga LDR sejak bayi maka dari itu sudah 5 tahun Nara menjalani sebagai salah satu anggota keluarga LDR. Keluarga ini tinggal di daerah Wahidin, Kota Cirebon, Jawa Barat. Bapak Evan bekerja di Kalimantan pada salah satu perusahaan swasta dan ibu Lara memilih untuk tetap tinggal di Kota Cirebon bersama Nara.

Lokasi yang peneliti tetapkan adalah Kota Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tenik yang akan digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah teknik Wawancara. Data yang didapatkan melalui Wawancara dan observasi tersebut berbentuk kata-kata yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif oleh peneliti, seperti yang dikemukakan oleh McMillan (2001) bahwa adapun karakteristik data dari penelitian kualitatif yaitu data yang didapatkan berupa kata-kata yang berbentuk dokumen hasil Wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan.

1.4.1. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat

(Koentjaningrat, 1993 dalam Herdayati, 2010). Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) **Menetapkan sampel yang akan wawancara.** Pada penetapan sampel perlu diperhatikan apakah subyek masuk dalam sampel benar-benar memiliki informasi yang diperlukan untuk masalah yang dihadapi;
- 2) **Menyusun pedoman wawancara.** Pedoman berisikan hal-hal yang menunjukkan siapa yang akan dihubungi dan dalam bentuk-bentuk pertanyaan. Hal ini penting artinya bila peneliti telah benar-benar berhadapan dengan orang yang dimintai keterangan, sebab dapat timbul hal-hal yang tak terduga yang mudah menarik dan membelokkan perhatian peneliti dari tujuannya yang semula;
- 3) **Menghubungi orang yang akan diwawancara.** Menjelaskan dengan singkat dan jelas maksud dan tujuan wawancara kepada subyek, terlebih dahulu mengadakan janji pertemuan (waktu dan tempat) untuk menjamin suasana yang bebas dan tidak mudah terganggu.

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dibuat untuk memilah topik, mendeteksi topik, mengumpulkan data, membuat hipotesa, dan melakukan analisis agar penelitian menjadi terarah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

Sebelum menyusun pedoman wawancara, peneliti mengidentifikasi topik dan sub topik berdasarkan rumusan masalah. Kemudian hasil identifikasi tersebut dibuat dengan tabel yang merujuk pada penelitian terdahulu dengan judul Pengasuhan Orang Tua Long Distance Relationship (Ldr) Pada Anak Usia Dini di Bengkulu (2022) oleh Ice Purnawanti. Berikut ini adalah tabel identifikasi topik dan sub topik berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan:

Tabel 3. 1 Identifikasi Topik Penelitian

No	Rumusan Masalah	Topik	Sub Topik	No Pertanyaan
1.	Bagaimana pola komunikasi yang digunakan keluarga LDM?	Pola komunikasi keluarga LDM	Identifikasi pola komunikasi yang digunakan berdasarkan cara berkomunikasi sehari-hari	1, 2 dan 6 – 17
2.	Bagaimana karakteristik keluarga LDM?	Karakteristik keluarga LDM	Identifikasi karakteristik keluarga LDM berdasarkan cara berkomunikasi dan melakukan kegiatan sehari-hari	1 – 5, 18, dan 30
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan keluarga LDM?	Kegiatan keluarga LDM	Identifikasi kegiatan yang dilakukan baik ketika sedang bersama maupun sedang jauh	13,18, 20
4.	Apa saja kendala yang dirasakan keluarga LDM?	Kendala keluarga LDM	Identifikasi kendala yang dirasakan ketika sedang jauh	5, 19 dan 26 – 29
5.	Bagaimana cara mengatasi	Cara mengatasi	Mencari solusi atau cara mengatasi	20 – 25, 30

	kendala yang dirasakan keluarga LDM?	kendala keluarga LDM	kendala ketika sedang jauh	
--	--------------------------------------	----------------------	----------------------------	--

3.1.1 Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2 pedoman Wawancara

No	Item Pertanyaan
1.	Sejak kapan bapak/ibu menjalani LDM?
2.	Mengapa bapak/ibu menjalani LDM?
3.	Apa yang menjadi pertimbangan bapak/ibu untuk memutuskan menjalani LDM?
4.	Apakah bapak/ibu mempunyai <i>role model</i> atau gambaran pasangan yang menjalani LDM?
5.	Bagaimana rasanya ketika awal menjalani LDM?
6.	Bagaimana cara menenangkan satu sama lain ketika sedang LDM
7.	Bagaimana cara menjelaskan ke anak bahwa bapak/ibu sedang menjalani LDM?
8.	Bagaimana hubungan orang tua dengan anak selama bapak/ibu menjalani LDM?
9.	Usia berapa anak mulai mengerti bahwa bapak/ibu menjalani LDM?
10.	Bagaimana respon atau reaksi anak ketika sudah paham bahwa bapak/ibu menjalani LDM?
11.	Bagaimana cara berkomunikasi antara orang tua dan anak selama bapak/ibu menjalani LDM?
12.	Bagaimana proteksi atau cara menjaga anak antara bapak/ibu?
13.	Bagaimana membagi waktu (kerja sama) untuk anak selama bapak/ibu menjalani LDM?

14.	Bagaimana sikap anak terhadap bapak/ibu masing-masing selama bapak/ibu menjalani LDM?
15.	Apakah ada perbedaan kepatuhan anak antara ke bapak atau ibunya? Bagaimana perbedaan kepatuhan anak pada bapak/ibu?
16.	Bagaimana cara mengambil keputusan antara anak dan bapak/ibu?
17.	Bagaimana cara mendidik kemandirian anak ketika sedang menjalani LDM?
18.	Adakah kebiasaan yang dilakukan selama bapak/ibu menjalani LDM yang masih diterapkan hingga saat ini?
19.	Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan bapak/ibu selama menjalani LDM?
20.	Aplikasi apa yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi?
21.	Mengapa menggunakan aplikasi tersebut?
22.	Apakah seluruh anggota keluarga memiliki aplikasi tersebut atau hanya bapak/ibu?
23.	Apa kelebihan dari aplikasi tersebut?
24.	Apa kekurangan dari aplikasi tersebut?
25.	Selain aplikasi tersebut, apakah ada aplikasi pendukung lainnya yang digunakan?
26.	Pernah atau tidak komunikasi yang dijalani sedang renggang atau buruk?
27.	Berapa lama dan siapa yang memulai kembali memperbaiki?
28.	Kira-kira alasannya karena apa?
29.	Apa dampak yang dirasakan ketika komunikasi sedang buruk?
30.	Apa yang dilakukan agar komunikasi baik kembali?

3.6. Analisis Data

Tahapan untuk mendalami dan mengungkapkan semua data telah diperoleh dari data hasil wawancara yang kemudian dapat disimpulkan. Peneliti akan melakukan analisis data mulai dari melangsungkan proses pengumpulan data sampai selesai. kegiatan untuk menganalisis data kualitatif dilakukan secara berkaitan atau interaktif yang berlangsung secara terus menerus hingga selesai atau tuntas (Sugiyono, 2016). Beberapa tahapan untuk menganalisis data kualitatif yaitu pertama, mempersiapkan data, kedua mereduksi data kedalam bentuk tema dengan cara melakukan proses pengkodean dan peringkasan kode, dan yang ketiga pada tahap akhir menyampaikan atau menyajikan data dalam bentuk tabel dan pembahasan (Creswell, 2014).

1.6.1. Langkah-langkah Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis grounded theory. *Grounded theory* adalah sebuah pendekatan berdasarkan keadaan sebenarnya dengan mendalam (Julianne, 2012). *Grounded theory* digunakan dalam penelitian ini agar peneliti mendapatkan pandangan yang lebih baik. Creswell (2015) menyebutkan bahwa analisis data dengan menggunakan *grounded theory* setidaknya memiliki 3 fase, diantaranya:

1) *Open coding*

Junaid (2016) dan Creswell (dalam emzir, 2008) menyatakan bahwa *open coding* atau pengkodean terbuka merupakan pemberian makna dalam kategori awal mengenai informasi tentang suatu fenomena sesuai dengan transkrip. *Open coding* diawali dengan pengelompokkan informasi penelitian dalam kategori yang sama.

2) *Axial coding*

Axial coding diartikan sebagai fase kedua atau langkah selanjutnya dari *open coding*. Arti *axial coding* dalam Creswell (2015) adalah proses pengerucutan yang diawali dengan menciptakan kategori-

kategori yang didasarkan pada kata atau frase dari open coding guna mendukung penelitian.

3) *Selective coding*

Selective coding adalah fase terakhir dalam tahap analisis data *grounded theory*. Creswell (2015) mengemukakan bahwa *selective coding* merupakan tahap terakhir yang mengintegrasikan kategori yang sudah mengerucut menjadi sebuah tema besar.

1.6.2. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk laporan kemudian disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

3.7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini mengenai pola komunikasi orang tua *Long Distance Marriage* dengan anak usia dini di Kota Cirebon, yaitu menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif diantaranya; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi dan *member check* (Mekarisce, 2020). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan beberapa diantaranya:

1.7.1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan uji validitas yang dilakukan setelah penelitian. Saat penelitian sebelumnya berlangsung, peneliti masih memiliki jarak sehingga dikhawatirkan jawaban partisipan belum terlalu maksimal. Ketika sudah muncul hasil penelitian, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan data yang disampaikan oleh partisipan sudah sesuai dan kredibel. Jika sudah sesuai, peneliti akan mengahiri perpanjangan pengamatan dan membuat lampiran bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan.

1.7.2. Peningkatan Ketekunan

Pengecekan kembali data dalam jenis ini adalah mengamati secara terus menerus, membaca ulang referensi dan hasil wawancara baik berbentuk audio atau visual saat di lapangan.

3.8. Isu Etik

Salah satu dasar etika dalam sebuah penelitian adalah kerahasiaan. Maka dari itu, untuk menjaga kepercayaan partisipan penelitian, peneliti akan menyamarkan nama identitas anak dan orang tua. Selain itu, partisipan merupakan saudara dari peneliti, oleh karena itu partisipan dapat lebih terbuka dengan peneliti. Saat pelaksanaan wawancara, peneliti tidak menyinggung perasaan partisipan, menghargai setiap apa yang diinginkan, dan tidak memaksa. Dokumentasi tindakan peneliti tidak akan menyertakan foto dengan jelas dan alamat akan disamarkan.

3.9. Refleksivitas

Penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua *Long Distance Marriage* dengan Anak Usia Dini” ini merupakan hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia yang sebelumnya pernah menjalani *long distance relationship* dengan ayahnya. Peneliti merasa kurang dekat dengan ayahnya semasa kecil ketika ayah dan ibunya menjalani LDM. Namun, saat ini justru banyak orang tua yang tetap bisa dekat dengan anak walaupun menjalani LDM dengan pasangan. Oleh karena itu, peneliti penasaran pola komunikasi seperti apa yang cocok digunakan untuk pasangan LDM yang memiliki anak usia dini. Sudut pandang penelitian ini dilihat dari konteks pendidikan anak usia dini yang lebih terfokus pada pola komunikasi, kendala, dan strategi atau solusi yang dapat orang tua lakukan ketika menjalani *long distance relationship* dengan anak.